

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Trauma muskuloskeletal adalah cedera yang terjadi pada sistem muskuloskeletal, yang sering kali melibatkan cedera pada otot, tulang, tendon, ligamen. Salah satu trauma muskuloskeletal yang sering terjadi adalah fraktur. Fraktur di Indonesia menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak setelah penyakit jantung koroner dan tuberkulosis.<sup>1</sup> Penyebab paling sering dari trauma muskuloskeletal adalah kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, olahraga, dan rumah tangga.<sup>1</sup> Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa dalam satu tahun, kecelakaan lalu lintas mencapai 1.350.000 kali atau sekitar 72%.<sup>1</sup> Berdasarkan data Risesdas pada tahun (2018), bagian tubuh yang paling sering mengalami cedera akibat kecelakaan lalu lintas adalah ekstremitas atas (67%), ekstremitas bawah (32%), kepala (11,9%), punggung (6,5%), dada (2,6%), dan perut (2,2%).<sup>2</sup> Kecelakaan lalu lintas di Sumatra Barat mengalami peningkatan dengan kejadian paling tinggi di kota Padang yaitu 689 kejadian dan 48,7% mengalami cedera.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi saat ini adalah meskipun banyaknya pelayanan kesehatan yang ada, tetapi masih banyak pasien terutama pada pasien dengan cedera muskuloskeletal yang mencari pengobatan ke pengobatan tradisional atau dukun patah tulang. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2018 menjelaskan bahwa pengobatan tradisional menjadi pilihan masyarakat sebesar 31,4%.<sup>4</sup> Nyatanya pengobatan tradisional tetap memiliki efek samping yang dapat membuat berbagai macam komplikasi diantaranya *non-union*, *infected*, dan *malunion*.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Udosen et al melaporkan bahwa komplikasi yang ditimbulkan dapat berupa morbiditas yang tinggi seperti kehilangan anggota badan atau bahkan mortalitas.<sup>5</sup>

Sebagian besar pasien yang datang ke dukun patah tulang adalah pasien golongan sosial ekonomi menengah ke bawah.<sup>5</sup> Hal ini salah satunya disebabkan oleh biaya berobat yang dianggap lebih murah.<sup>5</sup> Faktanya, Indonesia sendiri telah mengimplementasikan *Universal Health Coverage* (UHC) yang bertujuan untuk memastikan semua orang memperoleh layanan kesehatan yang dibutuhkan dengan

kualitas yang memadai agar lebih efektif tanpa terkendala dari segi ekonomi. Implementasi UHC, di Indonesia sendiri didasarkan pada Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).<sup>6</sup> Pemerintah kemudian membentuk satu badan penyelenggara yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sesuai dengan amanat UU No. 24 Tahun 2011.<sup>6</sup> BPJS Kesehatan sendiri membagi kepesertaannya menjadi 2 yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan bukan Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI).<sup>6</sup>

Pada tahun 2019, capaian peserta BPJS di angka 83,98% dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 266.911.900 jiwa.<sup>6</sup> Pada tahun 2023, data capaian peserta BPJS yang didapatkan di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 66,45% dan di Kota Padang sebanyak 78,94%.<sup>7</sup> Walaupun begitu, masih ada beberapa masyarakat yang memilih ke pengobatan tradisional sampai saat ini.<sup>8</sup> Dari studi yang dilakukan oleh Rina *et al* di Pengobatan Tradisional dukun Kem-Kem, pasien yang memiliki BPJS tetap memilih pengobatan di dukun patah tulang karena pelayanan di Rumah Sakit untuk pasien BPJS dinilai terlalu lama dan sering terjadi penumpukan pasien.<sup>8</sup>

Keputusan pemilihan pengobatan tersebut juga dipengaruhi oleh kepercayaan individu terhadap kesehatan.<sup>9</sup> Salah satu teori promosi kesehatan yang dapat menjelaskan hal tersebut adalah *Health Belief Model*. Teori *Health Belief Model* (HBM) menawarkan pandangan mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih pengobatan. HBM mencakup beberapa komponen seperti *perceived severity*, *perceived susceptibility*, *perceived benefit*, *perceived barriers*, *cues to action*, dan *self-efficacy*, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan pasien. Hal tersebut mendukung teori ini sebagai salah satu teori yang paling efektif dalam menilai perilaku kesehatan responden pada penelitian ini.<sup>9</sup>

Hingga saat ini penelitian yang mendalami persepsi terkait penanganan trauma muskuloskeletal di Kota Padang berdasarkan teori *Health Belief Model* dan kaitannya dengan BPJS masih sangat terbatas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan kasus trauma muskuloskeletal di Kota Padang ditinjau dari *Health Belief Model*.

## 1.2 Rumusan Masalah

- (1) Bagaimana distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, dan status kepesertaan JKN)?
- (2) Apakah status kepesertaan jaminan kesehatan nasional mempengaruhi *perceived severity* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang?
- (3) Apakah status kepesertaan jaminan kesehatan nasional mempengaruhi *perceived susceptibility* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang?
- (4) Apakah status kepesertaan jaminan kesehatan nasional mempengaruhi *perceived benefit* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang?
- (5) Apakah status kepesertaan jaminan kesehatan nasional mempengaruhi *perceived barriers* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang?
- (6) Apakah status kepesertaan jaminan kesehatan nasional mempengaruhi *cues to action* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang?
- (7) Apakah status kepesertaan jaminan kesehatan nasional mempengaruhi *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang ditinjau dari *Health Belief Model*.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, status kepesertaan JKN)
- 2) Mengetahui hubungan status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan *perceived severity* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang.

- 3) Mengetahui hubungan status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan *perceived susceptibility* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang.
- 4) Mengetahui hubungan status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan *perceived benefits* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang.
- 5) Mengetahui hubungan status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan *perceived barriers* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang.
- 6) Mengetahui hubungan status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan *cues to action* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang.
- 7) Mengetahui hubungan status kepesertaan jaminan kesehatan nasional dengan *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan memilih tempat pengobatan trauma muskuloskeletal di Kota Padang.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini digunakan peneliti untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menjalankan pendidikan profesi kedokteran.

##### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi**

Penelitian ini sebagai salah satu sumber informasi dan pengetahuan tentang faktor faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat dalam berobat saat mengalami cedera khususnya trauma muskuloskeletal.

##### **1.4.3 Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi Rumah Sakit atau pusat pelayanan kesehatan lainnya dalam hal meningkatkan kualitas penanganan.

##### **1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat Umum**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang pentingnya pengambilan keputusan untuk berobat sehingga mendapatkan penanganan yang tepat dan tidak menimbulkan berbagai macam komplikasi.